

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan uraian penjelasan dari UU diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Mager (1962) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dapat diukur tingkat keberhasilannya. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik berhasil mencapai beberapa aspek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan Pasal 1 Permendikbud 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum SD/MI dijelaskan, Kurikulum

pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Pasal 2 Permendikbud 57 Tahun 2014 Dijelaskan bahwa:

Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:

- a. Kompetensi Inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti keterampilan

Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan di lapangan selama praktek pengalaman lapangan II di SDN Halimun, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa tidak berani tampil di depan kelas, siswa tidak mau bertanya kepada guru atau teman apabila tidak paham terkait dengan materi, siswa tidak berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok maupun di kelas, siswa mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru karena merasa dirinya tidak mampu, siswa tidak mau bekerja secara berkelompok karena merasa malu dengan siswa lainnya serta siswa jarang bergaul dengan teman sebayanya dan cenderung menutup diri sehingga hasil belajar di dalam proses kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.

Hal ini dapat disebabkan karena kurang memahami dan rasa percaya diri di dalam kelas sehingga siswa belum terbiasa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran yang membosankan, media yang di gunakan tidak kreatif dan inovatif, sumber dan bahan ajar hanya berasal dari

buku dan guru serta penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

Penyebab kurangnya rasa percaya diri dan hasil belajar siswa ini dapat meningkat apabila peneliti menerapkan Model *Discovery learning*. Model *Discovery learning* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, yang terintegrasi. Pembelajaran kurikulum 2013 membentuk kompetensi serta karakter peserta didik.

Dari Permedikbud No.104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa:

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran:

- a. mengamati;
- b. menanya;
- c. mengumpulkan informasi/mencoba;
- d. menalar/mengasosiasi; dan
- e. mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan proses keilmuan dalam pembelajaran yang dilakukan. Pendekatan ini dapat diterapkan dengan berbagai model pembelajaran diantaranya: *Discovery Learning* (DL), *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

Discovery Learning (DL) ialah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik menerima pelajaran bukan dalam bentuk finalnya melainkan peserta didik diharapkan dapat mengorganisasi sendiri (Lefancois, 1986:103); *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan *project* atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajarannya.”; dan *Problem Based Learning* (PBL) adalah model yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan ketiga model pembelajaran tersebut peneliti memilih model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) untuk dijadikan sebagai penelitian. Hal ini disebabkan karena rasa percaya diri dan hasil belajar siswa masih rendah. Diterapkannya *Discovery Learning* (DL) di kelas II SDN Halimun diharapkan supaya rasa percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.

Beberapa kelebihan dari *Discovery Learning* (DL) antara lain sebagai berikut:

1. siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
3. mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
4. mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
5. memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.

6. situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
7. proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
8. meningkatkan tingkat penghargaan siswa.
9. kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
10. dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
11. menghindarkan cara belajar tradisional.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan ini peneliti mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema Hewan Disekitarku (Penelitian Tindakan Kelas di kelas II Sekolah Dasar Negeri Halimun Kecamatan Lengkong Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan di atas, maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak berani untuk tampil di depan kelas.
2. Siswa tidak mau bertanya kepada guru atau teman apabila tidak paham terkait dengan materi.
3. Siswa mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru karena merasa dirinya tidak mampu atau siswa tidak mudah putus asa.

4. Siswa tidak berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok maupun di kelas.
5. Siswa tidak mau bekerja secara kelompok karena merasa malu dengan siswa lainnya.
6. Siswa jarang bergaul dengan teman sebayanya dan cenderung menutup diri.
7. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 2,66

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah: Mampukah Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Halimun dalam Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan pada Subtema hewan disekitarku meningkat dengan Model *Discovery Learning* ?

2. Secara Khusus

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Apakah peneliti dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan pada Subtema hewan disekitarku meningkat ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil

belajar siswa kelas II SDN Halimun pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan pada Subtema hewan disekitarku ?

- c. Seberapa besar peningkatan rasa percaya diri kelas II SDN Halimun dengan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan pada Subtema hewan disekitarku ?
- d. Seberapa besar peningkatan rasa hasil belajar siswa kelas II SDN Halimun dengan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan pada Subtema hewan disekitarku ?

D. Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Untuk meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Halimun Pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan pada Subtema hewan disekitarku dengan Model *Discovery Learning*.

2. Secara Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema hewan disekitarku.
- c. Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas II SDN Halimun pada Tema Merawat Hewan dan

Tumbuhan pada Subtema hewan disekitarku dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Menemukan teori baru tentang meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- c. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa:

- 1) Agar rasa percaya diri siswa kelas II SDN Halimun pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan pada Subtema hewan disekitarku meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Agar hasil belajar siswa kelas II SDN Halimun pada Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan pada Subtema hewan disekitarku meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Manfaat bagi Guru:

- 1) Agar guru lebih terampil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 2) Agar guru memiliki gambaran tentang penerapan model pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan kinerja guru.
- c. Manfaat bagi Sekolah:
- 1) Agar meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidik di sekolah.
 - 2) Agar meningkatkan prestasi belajar sekolah.
- d. Manfaat Peneliti:
- 1) Agar memiliki gambaran tentang penerapan model pembelajaran.
 - 2) Menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran.
 - 3) Menambah pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran di dalam kelas.
 - 4) Bahan masukan untuk penelitian yang selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghindari kesalah pahaman, maka perlu diberikan definisi operasional yaitu:

1. *Discovery Learning* merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa dibimbing untuk berusaha menemukan sesuatu sudah sampai kesimpulan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari materi yang sedang dipelajari.
2. Rasa percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran sebagai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teoretis terdiri dari kajian teori, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi.

Bab III metode penelitian terdiri dari setting penelitian (tempat penelitian), subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, indikator keberhasilan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi hasil temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V simpulan dan saran. Kesimpulan terdiri dari jawaban terhadap tujuan penelitian, saran terdiri dari rekomendasi yang ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.